

Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha pada UMKM

Maria Carmelia Widiastuti¹⁾, Dorina Widowati²⁾, R.A. Hera Purnami Kusumasari³⁾, Nurmay Kartika⁴⁾, Yuniasari Karlina⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: maria.c@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM, termasuk UMKM Rufata Pancoran di Jakarta Selatan, adalah lemahnya pengelolaan modal kerja. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi usaha, terutama ketika terjadi kelebihan persediaan, piutang tak tertagih, atau penggunaan modal untuk kebutuhan non-produktif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pengelolaan modal kerja bagi pelaku UMKM Rufata.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan survei kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan tatap muka, simulasi perhitungan modal kerja, serta pendampingan dalam penerapan strategi pengelolaan modal kerja. Peserta kegiatan berjumlah 20 pelaku usaha yang aktif di UMKM Rufata. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman, meliputi aspek definisi modal kerja, perhitungan kebutuhan modal kerja, manfaat efisiensi modal kerja, dan alternatif sumber permodalan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang ditandai dengan peningkatan skor rata-rata post-test serta respons positif terhadap manfaat pelatihan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis kasus nyata mampu membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan modal kerja yang efektif. Ke depan, program ini diharapkan dapat diperluas ke kelompok UMKM lain sehingga kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro semakin optimal.

Kata Kunci: UMKM, modal kerja, efisiensi usaha, pelatihan

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy as they absorb a large workforce and contribute significantly to national GDP. However, one of the main challenges faced by MSMEs, including Rufata MSME in Pancoran, South Jakarta, is ineffective working capital management. Poor management often results in excessive inventory, uncollectible receivables, or the use of funds for non-productive purposes, which in turn reduces business efficiency. To address this issue, the Faculty of Economics and Business, Trisakti University, conducted a Community Service program in the form of a working capital management training for Rufata MSME entrepreneurs.

The program consisted of need assessment, preparation of training modules, face-to-face workshops, simulation of working capital calculation, and mentoring on effective working capital management strategies. A total of 20 participants actively involved in Rufata MSME joined the program. Evaluation

was carried out using pre-test and post-test questionnaires to assess participants' understanding of working capital concepts, calculation methods, benefits of efficiency, and alternative sources of financing. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge, as reflected in higher post-test scores and positive feedback on training relevance.

This program demonstrates that practice-based training helps MSME entrepreneurs better understand and implement effective working capital management. Future initiatives should expand to other MSME groups to strengthen overall microenterprise performance in Indonesia.

Keywords: MSMEs, working capital, business efficiency, training

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,1 juta unit usaha atau setara dengan 99% dari total unit usaha yang ada (Aini & Suprpto, 2022). Sektor ini mampu menyerap lebih dari 116 juta tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan peran yang sangat besar tersebut, UMKM bukan hanya sekadar tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Namun, potensi besar ini seringkali belum mampu dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan dalam pengelolaan modal kerja.

Modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari (Larasati & Siregar, 2022). Bagi UMKM, pengelolaan modal kerja menjadi kunci keberlangsungan usaha karena menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kelancaran siklus operasional. Modal kerja yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan menjaga likuiditas, mengendalikan biaya, dan meningkatkan laba usaha. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dapat menimbulkan masalah serius, seperti kelebihan persediaan, piutang macet, bahkan penggunaan modal untuk kebutuhan non-produktif yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha (Munandar, Huda, & Arirangga, 2019).

UMKM Rufata Pancoran, sebagai salah satu kelompok usaha yang berlokasi di Jakarta Selatan, menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan survei awal, pelaku usaha di kelompok ini mengalami keterbatasan dalam memahami konsep dan strategi pengelolaan modal kerja yang efisien. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan intuisi dalam mengatur aliran kas, tanpa melakukan perhitungan yang sistematis. Kondisi ini menimbulkan risiko penggunaan modal kerja untuk keperluan pribadi, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan operasional, serta rendahnya efisiensi usaha. Akibatnya, meskipun UMKM Rufata memiliki potensi pasar yang cukup besar, kinerja usahanya belum optimal.

Pengelolaan modal kerja yang efektif menuntut pemahaman tentang konsep efisiensi. Menurut Zutter dan Smart (2022), efisiensi modal kerja dapat diukur melalui rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Dalam konteks UMKM, kemampuan untuk menjaga perputaran modal kerja pada tingkat yang optimal dapat menjadi penentu keberhasilan dalam bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Oleh karena itu, pemilik usaha harus memiliki keterampilan dalam merencanakan, mengawasi, dan mengendalikan modal kerja agar usaha tidak mengalami stagnasi atau bahkan kerugian.

Penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya modal kerja bagi kinerja UMKM. Studi oleh Taufik, Isnurhadi, Ghasarma, dan Yuliani (2022) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang tepat berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM selama masa pandemi COVID-19. Hal ini membuktikan bahwa modal kerja bukan sekadar aspek teknis keuangan, tetapi juga strategi adaptif yang memungkinkan UMKM bertahan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis praktik nyata dapat meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menghitung kebutuhan modal kerja, sehingga mereka lebih mampu mengambil keputusan usaha yang rasional dan berorientasi pada efisiensi.

Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan modal kerja tidak hanya berdampak pada keberlanjutan usaha, tetapi juga menimbulkan risiko sosial-ekonomi yang lebih luas. Ketika usaha mikro gagal mengelola modal kerja, mereka berpotensi mengalami kebangkrutan, yang pada akhirnya berdampak pada hilangnya lapangan kerja dan penurunan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan pengelolaan modal kerja menjadi penting, tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas individu pelaku UMKM, tetapi juga untuk menjaga kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional.

Dalam kerangka itulah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UMKM Rufata Pancoran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mengenai pengelolaan modal kerja yang efektif. Melalui pelatihan yang mencakup presentasi, simulasi, studi kasus, serta pendampingan, peserta diharapkan mampu menghitung kebutuhan modal kerja, memahami manfaat efisiensi modal kerja, serta merancang strategi pengelolaan modal kerja yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Selain memberikan pengetahuan praktis, kegiatan ini juga memiliki kontribusi akademik. Literasi keuangan, khususnya pengelolaan modal kerja, merupakan salah satu bidang yang masih relatif kurang dieksplorasi dalam konteks UMKM di Indonesia. Padahal, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM (OECD, 2020). Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain, sehingga memperkuat upaya nasional dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Faktor lain yang memperkuat urgensi kegiatan ini adalah dinamika globalisasi dan digitalisasi. UMKM saat ini tidak hanya bersaing di pasar lokal, tetapi juga dihadapkan pada tantangan persaingan global. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat menjadi fondasi bagi UMKM untuk melakukan ekspansi usaha, mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, serta beradaptasi dengan digitalisasi sistem keuangan. Sebagaimana ditegaskan oleh World Bank (2022), akses terhadap literasi keuangan dan praktik pengelolaan modal kerja yang baik akan memperkuat inklusi keuangan, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka kegiatan pelatihan pengelolaan modal kerja di UMKM Rufata Pancoran memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai konsep modal kerja dan urgensinya bagi kelangsungan usaha. Kedua, melatih peserta agar mampu menghitung kebutuhan modal kerja secara sistematis dan efisien. Ketiga, memberikan keterampilan praktis dalam mengelola modal kerja agar dapat meningkatkan efisiensi usaha. Keempat, memperkuat kapasitas kelembagaan UMKM Rufata Pancoran sehingga lebih siap bersaing di pasar.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa peningkatan daya saing UMKM. Guru besar manajemen keuangan menegaskan bahwa “modal kerja ibarat darah dalam tubuh perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik maka perusahaan akan kehilangan vitalitasnya” (Zutter & Smart, 2022). Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM Rufata Pancoran didorong untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan konsep pengelolaan modal kerja secara konsisten dalam praktik bisnis mereka

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UMKM Rufata Pancoran, Jakarta Selatan, dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan langsung. Pendekatan kombinasi ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik dalam menghitung dan mengelola modal kerja sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Kegiatan PkM ini berlangsung selama tiga hari penuh, dari pukul 09.00 hingga 16.00 WIB setiap harinya. Hari pertama difokuskan pada penyampaian materi konseptual melalui ceramah dan diskusi interaktif mengenai definisi modal kerja, urgensinya bagi kelangsungan usaha, serta strategi dasar pengelolaan modal kerja yang efisien. Hari kedua diisi dengan simulasi perhitungan kebutuhan modal kerja, di mana peserta diminta menghitung kebutuhan modal kerja usaha mereka masing-masing menggunakan lembar kerja kasus yang disiapkan oleh tim. Hari ketiga digunakan untuk pendampingan

individual yang memungkinkan peserta mendiskusikan permasalahan spesifik usaha mereka, sekaligus sesi tanya jawab untuk menemukan solusi praktis.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang pelaku usaha aktif yang tergabung dalam kelompok UMKM Rufata Pancoran. Mereka dipilih berdasarkan keaktifan dalam usaha, keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan, serta kesediaan untuk mengikuti pelatihan secara penuh. Selain pelaku usaha, kegiatan ini juga melibatkan narasumber utama dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang berkompeten di bidang manajemen keuangan, serta beberapa mahasiswa pendamping yang membantu peserta dalam mengerjakan simulasi perhitungan.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei kebutuhan melalui wawancara singkat dan observasi di tempat usaha mitra. Survei ini menghasilkan gambaran bahwa sebagian besar peserta masih mencampuradukkan modal usaha dengan kebutuhan pribadi, serta belum memiliki keterampilan menghitung kebutuhan modal kerja secara sistematis. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang memuat materi pengantar, contoh kasus, lembar kerja simulasi, dan panduan praktis pengelolaan modal kerja.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi meliputi pemahaman peserta mengenai definisi modal kerja, kemampuan menghitung kebutuhan modal kerja, manfaat efisiensi modal kerja, serta pengetahuan mengenai sumber-sumber permodalan. Selain evaluasi formal, dilakukan juga monitoring melalui wawancara singkat dan observasi saat pendampingan untuk melihat perubahan pola pikir peserta.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan Pengelolaan Modal Kerja pada UMKM Rufata Pancoran

Indikator Pemahaman	Pre-test (Rata-rata Skor, %)*	Post-test (Rata-rata Skor, %)*	Peningkatan (%)
1. Pemahaman pengertian modal kerja	58%	84%	+26
2. Kemampuan menghitung kebutuhan modal kerja	52%	81%	+29
3. Pemahaman pengelolaan modal kerja	55%	82%	+27
4. Pemahaman manfaat efisiensi modal kerja	60%	86%	+26
5. Pengetahuan sumber permodalan alternatif	50%	78%	+28
Rata-rata Keseluruhan	55%	82%	+27

*Skor dihitung dalam bentuk persentase rata-rata dari 20 peserta.

Semua indikator menunjukkan peningkatan signifikan, rata-rata +27%.

Peningkatan terbesar terdapat pada aspek kemampuan menghitung kebutuhan modal kerja (+29%), yang sebelumnya menjadi kelemahan utama peserta. Sedangkan, peningkatan terkecil pada aspek pemahaman manfaat efisiensi modal kerja (+26%), tetapi tetap menunjukkan perkembangan positif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan yang memadukan ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan ini efektif meningkatkan pemahaman peserta. Peserta tidak hanya mampu menjelaskan konsep modal kerja, tetapi juga dapat menghitung kebutuhan modal kerja usahanya sendiri. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini membuktikan bahwa kombinasi antara teori dan praktik berbasis kasus nyata mampu menjawab kebutuhan spesifik pelaku UMKM Rufata Pancoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pengelolaan modal kerja bagi UMKM Rufata Pancoran dilaksanakan dengan dukungan penuh dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Kegiatan berlangsung selama tiga hari di Gudang Sarinah Pancoran, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 20 pelaku UMKM aktif yang merupakan anggota kelompok usaha Rufata. Metode pelaksanaan dirancang dalam bentuk kombinasi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan langsung. Rangkaian kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep modal kerja, cara perhitungan kebutuhan modal kerja, manfaat efisiensi modal kerja, serta alternatif sumber pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM.

Proses Pelaksanaan

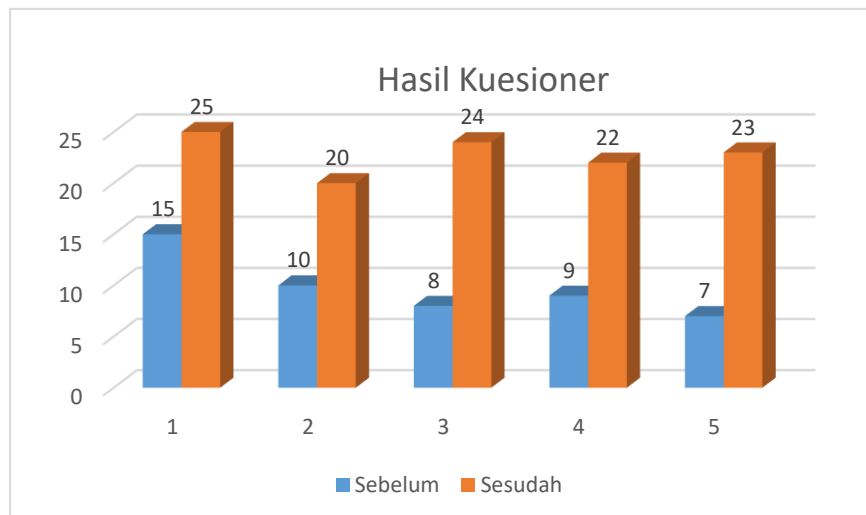
Hari pertama difokuskan pada pengantar konseptual. Peserta diberikan pemahaman tentang arti penting modal kerja, fungsi modal kerja dalam keberlangsungan usaha, serta risiko yang muncul apabila modal kerja dikelola secara tidak tepat. Melalui pendekatan ceramah interaktif, peserta diajak untuk membandingkan pengalaman nyata mereka dengan teori yang disampaikan oleh narasumber. Diskusi pada sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan dana pribadi dan dana usaha, serta kurang memahami bagaimana cara menghitung kebutuhan modal kerja secara sistematis.

Hari kedua diisi dengan simulasi perhitungan modal kerja. Peserta diminta menghitung kebutuhan modal kerja berdasarkan lembar kerja yang berisi contoh kasus usaha sederhana, kemudian melanjutkannya dengan menghitung kebutuhan modal kerja dari usaha mereka sendiri. Fasilitator mahasiswa mendampingi setiap kelompok kecil sehingga peserta dapat langsung mengoreksi kesalahan perhitungan. Suasana pelatihan pada hari kedua berlangsung dinamis, karena peserta merasa mendapatkan pengalaman baru yang relevan dengan praktik usaha mereka.

Hari ketiga digunakan untuk pendampingan individual dan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta berkesempatan mendiskusikan permasalahan spesifik yang mereka hadapi, misalnya keterlambatan penagihan piutang, pengelolaan persediaan yang menumpuk, atau kesulitan mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Narasumber memberikan solusi praktis yang dapat segera diterapkan, sekaligus memberikan panduan mengenai strategi pengelolaan kas agar modal kerja dapat digunakan secara lebih efisien.

Evaluasi Hasil Pelatihan

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim PkM menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner ini mengukur lima indikator utama: (1) pemahaman pengertian modal kerja, (2) kemampuan menghitung kebutuhan modal kerja, (3) pemahaman pengelolaan modal kerja, (4) pemahaman manfaat efisiensi modal kerja, dan (5) pengetahuan tentang sumber permodalan alternatif.



Gambar 1. Evaluasi Kegiatan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta masih berada pada tingkat rendah hingga menengah. Rata-rata skor hanya 55%, dengan kelemahan paling besar pada indikator kemampuan menghitung kebutuhan modal kerja (52%). Kondisi ini sejalan dengan temuan survei awal bahwa sebagian besar pelaku usaha belum pernah melakukan perhitungan kebutuhan modal kerja secara formal.

Setelah pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 82%, atau naik sebesar 27%. Peningkatan paling besar terjadi pada indikator kemampuan menghitung kebutuhan modal kerja (+29%), yang menunjukkan bahwa simulasi dan pendampingan terbukti efektif dalam memperbaiki keterampilan praktis peserta. Indikator lain seperti pemahaman pengelolaan modal kerja (+27%) dan pengetahuan sumber permodalan alternatif (+28%) juga menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Pratama (2023) yang menemukan bahwa metode pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Analisis Kualitatif

Selain evaluasi kuantitatif, tim PkM juga melakukan evaluasi kualitatif melalui wawancara singkat dengan peserta. Mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelum pelatihan, mereka cenderung menggunakan dana usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa perhitungan yang jelas, sehingga modal kerja sering habis sebelum siklus usaha selesai. Setelah mengikuti pelatihan, mereka menyadari pentingnya pemisahan antara modal usaha dan kebutuhan pribadi, serta mulai memahami cara menghitung kebutuhan modal kerja yang realistis.

Peserta juga menilai positif adanya simulasi dan pendampingan individual. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan perhitungan modal kerja di usaha masing-masing. Hal ini mendukung temuan Taufik et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang pengelolaan modal kerja dapat membantu UMKM bertahan dan berkembang, bahkan dalam kondisi krisis seperti pandemi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bekerja sama dengan UMKM Rufata Pancoran telah berhasil meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam pengelolaan modal kerja. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, mulai dari pengertian dasar modal kerja, kemampuan

melakukan perhitungan kebutuhan modal kerja, pemahaman strategi pengelolaan yang efisien, hingga pengetahuan mengenai manfaat efisiensi dan sumber permodalan alternatif.

Dari sisi akademik, kegiatan ini memperkuat literatur mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja internal sebagai faktor penentu keberlangsungan UMKM. Pelatihan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan literasi keuangan dalam bidang modal kerja mampu berdampak langsung terhadap efisiensi usaha. Dari sisi praktis, kegiatan ini memberikan keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan oleh peserta untuk memperbaiki pengelolaan usaha mereka. Implikasi lebih lanjut adalah meningkatnya kemampuan UMKM Rufata Pancoran dalam mengendalikan arus kas, mengurangi risiko kerugian akibat piutang macet, serta mengoptimalkan persediaan.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara universitas, pelaku usaha, dan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan UMKM. Kolaborasi ini sejalan dengan konsep triple helix yang menekankan sinergi akademisi, dunia usaha, dan pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Meski demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang terbatas, durasi pelatihan yang relatif singkat, dan evaluasi yang masih berfokus pada pemahaman jangka pendek. Untuk kegiatan berikutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan dengan cakupan peserta yang lebih luas, menggunakan metode blended learning, serta dilengkapi materi lanjutan seperti manajemen arus kas digital dan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana. Dengan demikian, manfaat kegiatan dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung daya saing UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., & Suprpto, E. (2022). Analisis pengaruh modal kerja produktif, pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(1), 45–58.
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2018). Innovation incommensurability and the triple helix: A discussion on university-industry-government relations. *Journal of Technology Transfer*, 43(3), 586–601. <https://doi.org/10.1007/s10961-017-9580-5>
- Hidayat, R., & Pratama, A. (2023). Blended learning strategy to improve vocational teachers' competency in accounting education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.006>
- Larasati, W. D., & Siregar, C. S. (2022). Pelatihan kewirausahaan terhadap pengelolaan perputaran modal kerja pada omzet penjualan kelompok usaha kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 110–120. <https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/123>
- Munandar, A., Huda, N., & Arirangga, M. V. (2019). Efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1306>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>
- Taufik, T., Isnurhadi, I., Ghasarma, R., & Yuliani, Y. (2022). Pengelolaan modal kerja pada UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(2), 125–130. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i2.2323>
- World Bank. (2022). *Financial inclusion and development: Recent global evidence*. World Bank Publications. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion>
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson Education Limited.

